



PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI KB/TK ISLAM AL AZHAR 8 JAKAPERMAI BEKASI

No	Nama Penulis (Lengkap, tidak disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Evi Purnima	evipurnima@gmail.com

¹ Universitas Pancassakti Bekasi

 evipurnima@gmail.com (Penulis Korespondensi)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai Bekasi. Untuk memperoleh data dipergunakan angket atau kuesioner dalam bentuk link google form untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan dan wawancara untuk membandingkan hasil dari angket atau kuesioner Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan wali murid KB/ TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai sebagai data primer dengan jumlah sample 10 responden dan 2 guru kelas sebagai data sekunder. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat sudah menjadi kebiasaan sehari-hari yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di dalam pembelajaran kurikulum yang terintegrasi dengan adab di sekolah KB/TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai. Hasil Penelitian ini memberikan arti bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah KB/TK Islam Al Azhar yaitu adanya faktor faktor yang mempengaruhi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah menjadi kebiasaan anak-anak dalam melaksanakan hidup bersih dan sehat

Kata Kunci: Perilaku hidup bersih dan sehat, PAUD, Pembiasaan, Kurikulum adab

 ©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Pendidikan kesehatan sangat penting diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini akan membiasakan anak untuk hidup sehat sejak dini sehingga pada akhirnya akan tumbuh menjadi sehat, cerdas, dan ceria. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada anak dimulai dari lingkungan keluarga sebab keluarga merupakan tempat pertama anak belajar dan menimba ilmu. Keluarga dikatakan sebagai tempat yang pertama belajar anak karena lingkungan keluarga yang pertama dikenal anak adalah lingkungan keluarga. Pembentukan jaringan dan perkembangan terjadi sangat cepat pada empat tahun pertama (Gardner, 1999:52-56).

Salah satu di antaranya adalah dalam proses pembentukan otak dan dampaknya terhadap tingkat kecerdasan. Otak manusia salah satu modalitas pertumbuhan sangat pesat (Abdoerachman, 2005:388-389). Pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan protein dan asam lemak yang seimbang dan diperlukan stimulasi yang tepat dan berkualitas. Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah sel serta jaringan yang ditandai oleh bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, bertambah panjang/tinggi atau berat badannya dan bertambah lengkap struktur tubuhnya. Perkembangan artinya bertambahnya fungsi dan kemampuan tubuh

yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, dan bahasa serta sosialisasi, dalam kata lain psikososial (Sutjiningsih, 1995:29)

Dalam lingkungan keluarga, anak dapat belajar dari mencontoh segala tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa yang ada di rumah. Sedangkan sekolah sebagai tempat anak belajar dan menimba ilmu sebaiknya memberikan pelajaran hidup sehat mulai dari yang paling sederhana sampai bagaimana menjaga dari segala penyakit. Untuk menjaga kesehatan dapat dimulai dari membiasakan hidup bersih dan pola hidup sehat mulai dari mengkonsumsi makanan yang mungkin dapat menyebarkan bibit-bibit penyakit.

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran setiap individu maupun kelompok (Depkes RI, 2007). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia sehat 2010 (www.dinkes.go.id). Perilaku hidup bersih dan sehat bagus diterapkan pada lingkungan sekolah seperti di PAUD atau Taman Kanak-kanak. Membentuk pola hidup sehat lebih mudah daripada mengubah perilaku hidup sehat. Sekali lagi tugas membentuk perilaku sehat pada anak usia dini bukan menjadi tugas orang tua semata, melainkan juga pihak sekolah.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga (Benny Karuniawati: 2020). Anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka (Alwisol 2009: 292). Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. (Ratna Julianti: 2018). Anak usia dini belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orang tua atau gurunya, dan belajar dari apa yang mereka dengar dari orang tua dan orang-orang dewasa di sekitar lingkungan mereka. Anak usia dini akan meniru kegiatan orang tua sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Cara untuk menjaga sistem imun supaya dapat berfungsi dengan baik adalah dengan asupan gizi yang cukup (Carder, 2020; Ibrahim and El-Sayed, 2016).

Penerapan PHBS di satuan pendidikan sebenarnya sudah diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan Indonesia bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bahkan tujuan hidup sehat anak didik Indonesia juga termuat dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 ayat (1) Tentang Kesehatan bahwa "Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas". Perlu dipahami bahwa penerapan PHBS sejak dini dapat membantu anak didik terhindar dari penyakit (Nur et al., 2021). Ditambah lagi

dari hasil penelitian Bukit, dkk (2022) bahwa pemberdayaan PHBS di sekolah harus didukung dari adanya kantin sekolah yang bersih dan menyediakan makanan dan minuman bernutrisi cukup bagi anak didik di lingkungan sekolah.

Lingkungan kehidupan seorang anak usia dini adalah di sekolah, rumah, dan sekitarnya, serta sesekali pergi bersama keluarga ke tempat lain. Lingkungan sekolah adalah sekolah beserta segala isinya serta halaman maupun sekelilingnya. Lingkungan dapat berupa fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik merupakan lingkungan tempat di mana anak itu tinggal dan berinteraksi, sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan pergaulan dan interaksi anak. Di sekolah anak belajar kesehatan dan kebersihan dari guru dan teman sekolahnya, sedangkan di rumah anak belajar dari orang tua, kakak maupun pengasuhnya.

Pembentukan perilaku hidup sehat dan bersih dari seorang anak harus dilakukan di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya. Penerapan kebiasaan hidup sehat dan bersih oleh keluarga akan memberikan manfaat bagi anak untuk dapat hidup sehat dan teratur. Jika orang tua membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku sehat tersebut. Sampah adalah sisa-kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Suyoto, 2008). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes RI, 2017). Menurut Syahreni (2011:3) perilaku adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu (seseorang), baik yang dapat diamati (dilihat) secara langsung maupun tidak langsung. PHBS juga merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi.

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama dan sangat penting dalam perkembangan anak. Ketika kondisi kesehatan anak kurang sehat, akan berdampak pada berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangannya dan terhadap berbagai aktivitas yang akan dilakukannya. Hal utama untuk menjaga kondisi kesehatan anak adalah dengan memerhatikan gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi. Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar. Nutrisi buruk di awal tahun-tahun pertama usia anak dapat mengakibatkan lemahnya fokus, memori, dan kemampuan anak (Awaluddin & Dkk, 2017).

Selain dari asupan pola makanan yang harus dijaga selanjutnya yaitu tidak dilakukannya merokok di sekitar sekolah ataupun dimana kita berada. Dikarenakan asap rokok tidak sehat untuk pernafasan dan juga perokok pasif lebih berbahaya dari perokok aktif. Setelah menjaga pola asupan makanan dan juga tidak merokok untuk lebih memberi hasil maksimal pada kesehatan harus menjaga imunitas tubuh dengan memberi vitamin pada tubuh. Vitamin sangat mudah didapatkan yaitu dari buah-buahan yang dikonsumsi.

Dikatakan anak yang sehat biasanya anak mempunyai perkembangan yang optimal yaitu tumbuh kembang dengan optimal sesuai dengan umur yang dimiliki anak, psikisnya berkembang sesuai dengan tingkat kematangan dan umur anak, aktif, gembira dan pola makan biasanya teratur serta mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. (Soegeng Santoso,1999:1). Kebiasaan anak di sekolah dapat mempengaruhi pada kesehatan anak tersebut, terutama pada kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan salah satunya kebersihan untuk membiasakan mencuci tangan dengan baik terutama saat mau makan dan setelahnya, membiasakan berolahraga, senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan tidak menjajan di sembarang tempat (M. Suhri, 2014:3).

KB-TK Islam Al Azhar 8 jakapermai menempatkan pola hidup bersih dan sehat di dalam kurikulum yang terintergrasi adab sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat menjadi budaya di KB-TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai, semua orang akan terlibat yaitu siswa, guru, kepala sekolah, karyawan turut serta dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, siswa menjadi terbiasa menjaga kebersihan dan berperilaku sehat, hal ini di dukung angket atau kuesioner dari orang tua murid dan pengamatan phbs siswa di sekolah.

Oleh karena itu penelitian perilaku hidup bersih dan sehat di KB-TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai di tunjuk, Alasan penulis tempat dalam pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat di KB-TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai dapat dijadikan contoh untuk model dari pelaksanaan PHBS

Pembelajaran PHBS yang dilakukan bertujuan menjadikan anak-anak mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan (Kemenkes, 2011:7). Selain itu pola tersebut (PHBS) mempunyai maksud untuk memotivasi anak-anak untuk berperan penting dalam mewujudkan kesehatan kebugaran (jasmani) atau kesehatan tubuhnya, guna terwujudnya hal tersebut maka di dilaksanakan pengembangan sistem kesehatan yang baik. salah satu yang menjadi sasaran pengembangan lingkungan kesehatan tidak lain adalah sekolah, karena sekolah merupakan instansi yang memberikan edukasi anak-anak serta sebagai pengembangan sistem kesehatan lingkungan sosial.

2. Metode

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut I Made Winartha, 2006:155) Metode deskriptif kualitatif adalah menganalisa, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan.

Menurut Sugiyono (2012) penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai *variabel* mandiri atau *independent* tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan *variabel* yang lain

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata *deskriptif kualitatif* bertujuan untuk menceritakan, menelaah fenomena yang ada, baik bersifat alami atau buatan manusia, yang bisa diperhatikan tentang karakteristik kualitas, yang terkait antar kegiatan (Liputan6.com, 2021).

Adapun yang penulis maksud disini adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di lapangan tentang suatu keadaan dengan cara terjun langsung untuk melakukan observasi dan wawancara, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang valid tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di KB-TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai Bekasi.

A. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengamatan dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2007:203) Data yang di observasi adalah tindakan dari kepala sekolah dan guru-guru kelas terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di KB-TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan anantara dua orang atau lebih secara langsung (Akbar, 2011:55).

Wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru kelas. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat data tentang bagaimana meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di KB-TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa data mengenai visi misi dan hal yang berhubungan dengan TK Al Azhar 8 Jakapermai, penelitian juga menggunakan foto guna untuk mendokumentasikan dan pendukung sebagai hasil dalam penelitian, berupa gambar ketika sedang melakukan proses kegiatan pembelajaran.

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan pada saat akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif

umumnya penelitian melakukan study pre-elementary yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Study pre-elementary tersebut sudah termasuk dalam proses pengumpulan data. Pada hasil aktivitas tersebut adalah data. Ketika peneliti melakukan wawancara, membuat catatan lapangan, dan peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan di olah

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang akan di analisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil study dokumentasi di ubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara akan di format menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan di format menjadi tabel hasil observasi sesuai metode observasi yang digunakan, hasil study dokumentasi di format menjadi skrip analisis dokumen. Perlu di ingat bahwa inti dari reduksi data adalah mengubah data menjadi bentuk tulisan apapun formatnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data ini di maksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran hubungan secara keseluruhan atau bagian bagian tertentu pada peranan guru dalam membimbing perilaku hidup bersih dan sehat

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif, kesimpulan yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menjurus kepada what dan who dari temuan penelitian tersebut. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori yang telah dibahas sebelumnya

C. Pemeriksaan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas). Derajat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah melalui sumber lain (Moleong.2010.p.330).

Menurut Patton (dalam Moleong.2010.p.330) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini informasi yang penulis dapat dari dari kepala sekolah dan guru kelas dengan cara wawancara dan observasi yang dilakukan serta dicek pada waktu yang berbeda untuk memeriksa keabsahan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis memperoleh data melalui teknik observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di KB-TK Islam Al azhar 8 Jakapermai. Data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara diolah menjadi data kualitatif atau dipaparkan dalam bentuk uraian kalimat deskripsi.

KB- TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai berdiri pada tahun 1986 bertepatan dengan di mulainya tahun ajaran baru. Berlokasi di Jl. Cendana VI no 16 Komplek perumahan Jakapermai Bekasi Barat. Gedung TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai saat itu masih bergabung dengan SD Al Azhar 6 jakapermai. Jumlah murid pada tahun pertama sebanyak 68 murid yang terdiri atas 36 murid TK A dan 32 Murid TK B.

Perkembangan jumlah murid setiap tahun terus meningkat seiring dengan bertambah tingginya animo masyarakat terhadap pendidikan Al Azhar. Dengan kondisi demikian maka lokasi TK Islam Alazhar 8 Jakapermai di pindah ke Jl.Cemara Raya No 42, lokasi yang lebih strategis di lingkungan masjid Jami Al Azhar Jakapermai. Menempati gedung permanen berlantai 2 dengan luas 2.500 m² , terdiri atas 8 ruang kelas dan 19 ruang penunjang. Gedung baru ini mulai efektif digunakan pada tahun pelajaran 1992/1993. Tahun pelajaran 2003-2004 TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai mulai membuka kelas untuk anak usai 2-3 th (dikemudian hari dikenal dengan Kelompok Bermain). Kelompok bermain pertama kali di bukan dengan 4 kelas, 2 kelas untuk usia 3 th (kelompok Besar) dan 2 kelas lagi untuk usia 2 th (kelompok kecil).

Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai dilaksanakan melalui program pokok UKS dimana programnya yaitu melaksanakan pendidikan kesehatan, menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menciptakan lingkungan kehidupan yang sehat. Program yang dibuat melalui perencanaan yang dilakukan terlebih dahulu sebelum tahun ajaran baru, dan dalam program UKS itu juga melaksanakannya perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (PHBS).

Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di KB/TK Al Azhar 8 Jakapermai melalui kegiatan UKS yaitu pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Adanya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan oleh guru-guru dan anak murid.

Kegiatan PHBS melalui UKS ini adalah bertujuan untuk mewujudkan motto, visi dan misi sekolah, yang mewujudkan muslim sehat, cerdas, berakhlak dan terampil. Disamping itu juga bertujuan untuk mewujudkan menanamkan aqidah sedini mungkin dalam mengembangkan sikap perilaku

melalui pembiasaan serta membiasakan anak menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Hasil Wawancara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di KB/TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai bersama kepala sekolah dan guru

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS

Faktor faktor yang mempengaruhi kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu

a. Faktor Pemudah

Pada faktor ini meliputi pengetahuan dan sikap anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sehingga faktor pemudah merupakan pemicu sebuah perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya yang disebabkan oleh kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial serta ekonomi yang meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai yang dimiliki seseorang yang tidak merokok.

Di Sekolah KB/TK Islam Al Azhar sudah terlaksana dengan baik dalam mengajarkan tentang bagaimana menerapkan perilaku hidup dan sehat dalam lingkungan sekolah yang menjadi kebiasaan dilihat dari anak-anak sudah membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan saat toilet training.

b. Faktor pemungkin

Faktor kedua ini menjadikan pemicu terhadap perilaku yang memungkinkan adanya sebuah motivasi atau perlakuan terlaksana yang meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi anak-anaknya seperti air bersih, tempat pembuangan sampah, ketersediaan kamar mandi/WC, dan makanan yang bergizi. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Sarana dan prasarana di KB/TK Islam Al Azhar 8 jakapermai sudah memenuhi standar SOP yaitu adanya tempat cuci tangan, jamban yang bersih dan banyak sesuai kapasitas anak, tempat sampah sesuai dengan jenis sampah, tempat bermain sehat dan aman.

c. Faktor Penguat

Faktor ketiga ini merupakan faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Dalam faktor ini, bentuk sikap dan perilaku orang tua yang merupakan tokoh yang dipercaya atau diikuti oleh anak-anak seperti keteladanan dalam melakukan cuci tangan sebelum makan, atau selalu meminum air yang sudah dimasak. Hal ini yang akan menjadi penguat anak dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.

Di sekolah KB/TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai saat pelaksanaan ,perilaku hidup bersih dan sehat , Kepala sekolah, guru ,karyawan dan wali murid saling bekerja sama menciptakan lingkungan bersih dan

sehat, sehingga anak-anak terbiasa dalam melakukan cuci tangan sebelum makan dan setelah makan serta selalu minum air yang sudah standar SOP nya

Berikut kutipan dan wawancara mengenai hal ini

Menurut Guru kelas B1

“Di Tk Islam Al Azhar itu kita biasa ada parent teacher untuk mengenalkan atau mengajarkan tentang perilaku kebersihan contohnya seperti bagaimana cara menyikat gigi yang baik, bagaimana menjaga gigi supaya tetap sehat, kemudian juga adanya UKS jadi pembiasaan untuk skrining pemeriksaan tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala setiap bulan.

Menurut Guru kelas B2:

Ada kunjungan dokter dari puskesmas, mengundang Nara sumber dari Parenting dokter dari orang tua murid, pengukuran berat badan, tinggi badan , lingkar badan setahun 4 kali, cuci tangan ,toilet traning, membersihkan kelas, menu sehat 1 bulan sekali, kamis bersih, membuang sampah pada tempatnya, menyiapkan ruang UKS, dan makan bersama di kelas setiap hari

2. Penerapan PHBS di Sekolah

- a. Menanamkan nilai-nilai untuk berperilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku

Kegiatan PHBS di KB-TK Islam Al azhar terjadwal dalam pembelajaran dan terintegrasi dengan Adab seperti, Adanya kamis bersih untuk membersihkan lingkungan sekolah, membiasakan anak untuk menyapu dan memebersihkan alas makannya setelah makan, kemudian cuci tangan sebelum dan sesudah makan dan adanya toilet training.

Berikut kutipan dan wawancara mengenai hal ini

Menurut Guru kelas B1

“TK Islam 8 Insha Allah sudah menjalankan sesuai dengan kurikulum yang ada , di TK Islam 8 pembiasaan -pembiasaan seperti cuci tangan sebelum makan, pemeriksaan kuku, gigi dan rambut dilaksanakan setiap hari senin, kemudian cuci tangan sebelum makan dilakukan setiap hari ketika anak-anak mau makan, dan untuk pembiasaan seperti ke toilet di TK Islam 8 itu di biasakan ketika awal mulai dari KB kemudian kelompok A, dan kelompok B di kenalkan toilet training secara bertahap, adanya kamis bersih, adanya kegiatan untuk membersihkan sekolah, membiasakan anak untuk menyapu atau membersihkan alas makannya selesai makan, kemudian mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, toilet training.

Menurut Guru kelas B2

“Semua jadwal pembelajaran terjadwal di dalam pembelajaran dan terintegrasi dengan adab

- b. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Berdasarkan dari pengamatan dan dokumentasi dalam melaksanakan program PHBS KB-TK Islam Al azhar melakukan proses:

1. Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun sudah dilaksanakan cukup baik,
2. Megonsumsi menu sehat dengan kerjasama dengan wali murid dan membawa bekal makanan yang berbeda-beda setiap hari untuk pemenuhan gizi untuk anak
3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, anak lebih dibantu oleh guru saat menggunakan toilet dan didik oleh guru, guru mengawasi dan memberi bantuan jika dibutuhkan, hal ini telah dijelaskan dalam SOP sekolah terhadap latihan ke kamar mandi (Toileting),
4. Olahraga yang teratur dan terukur, olahraga dilaksanakan sekali seminggu pada hari rabu dimana kegiatannya senam dilingkungan terbuka serta bentuk permainan yang membantunya pertumbuhan fisik motorik kasar maupun motorik halus anak,
5. Membrantas jentik nyamuk, membrantas jenti nyakmuk ini dilaksanakan oleh tim PHBS sekolah berdasarkan dari cara pelaksanaan yang didapat dari puskesmas wilayah bekasi, adapun caranya itu menguras, menutup rapat penampungan air, mengganti air vas bunga, menimbun barang bekas dan lainnya,
6. Tidak merokok di sekolah, tidak adanya anak yang merokok, akan tetapi peringatan merokok ini lebih ditujukan kepada lingkungan sekolah seperti wali murid dan masyarakat bahwa dilarang merokok di area sekolah, hal ini diperingati dengan adanya peringatan yang ditempelkan pada setiap sudut sekolah termasuk diluar dan didalam kelas bahwa kawasan dilarang merokok (no smoking area),
7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, pelaksanaan ini dilakukan guru kelas 2 kali dalam 6 bulan, dan kerjasama juga dengan pihak puskesmas untuk melihat tumbuh kembang anak 1 kali dalam 6 bulan,
8. Membuang sampah pada tempatnya, guru mengajak dan memberikan contoh pada anak untuk membuang sampah pada tempatnya, dan tempat sampah pun disediakan guru didalam kelas dan diluar kelas.

Menurut guru kelas B1

“Mengingatkan kembali anak-anak untuk hidup sehat dengan cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, bekerja sama dengan orang tua untuk membawakan makanan sehat, membuang sampah pada tempatnya, membimbing untuk toilet training dan mencuci tangan setelah ke toilet

Menurut guru kelas B2

Anak-anak selalu diingatkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan setelah melakukan aktivitas dengan pendampingan guru

c. Bimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling

Bentuk bimbingan yang diberikan kepada anak di KB-TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai dengan gurunya sendiri dan dengan adanya Parent teacher yang bekerja sama dengan wali murid sesuai dengan profesi wali murid sebagai dokter.

Saat pelaksanaan PHBS perlu adanya peraturan dan bimbingan dari guru-guru juga adanya parent teacher dapat membantu cara mengajarkan bagaimana mencuci tangan dengan bersih, cara menggosok gigi dengan benar dan cara toilet training Berikut Kutipan dan wawancara mengenai hal ini

Menurut Guru kelas B1

“Peraturan kemudian kita berikan cara mencuci tangan, cara menggosok gigi, toilet training cara membersihkan dirinya sendiri itu pada awalnya kita berikan bimbingan”

Menurut Guru kelas B2

“Gurunya sendiri yang membimbing PHBS pada anak dan adanya Parent teacher”

d. Pemantauan dan Evaluasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di KB-TK Al Azhar 8 Jakapermai Bekasi

Pemantauan dan evaluasi perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan pengamatan dari data yang dilaksanakan guru pada anak yaitu adanya penilaian dari 8 indikator perilaku hidup bersih dan sehat sudah terlihat dengan adanya bentuk dokumen diantaranya

1. Dokumen kesehatan dan kebersihan seperti: pemeriksaan kuku, rambut, mulut, dan telinga dilakukan setiap minggu 1 kali
2. Dokumen pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala dilakukan setiap 3 bulan 1 kali

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang ditemukan di KB/TK Islam Al Azhar adanya faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS serta Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dari wawancara yang mengarah kepada:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS
 - a. Faktor Pemudah adanya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Membuang sampah pada tempatnya, adanya toilet training,
 - b. Faktor Pemungkin adanya sarana dan prasarana yang tersedia / fasilitas kesehatan bagi anak-anak seperti air bersih, pembuangan sampah, ketersediaan kamar mandi/wc, dan makanan yang bergizi
 - c. Faktor Penguat adanyan dukungan dari orang tua murid dengan membiasakan membawa makanan sehat, membiasakan cuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sesudah makan serta dengan mengundang Nara sumber dari parenting dokter dari orang tua murid
2. Penerapan Perilaku Hidup Dan Sehat (PHBS)
 - a. Menanamkan nilai-nilai untuk berPHBS kepada siswa sesuai kurikulum yang berlaku terjadwal dengan pembelajaran dan terintegrasi dengan Adab
 - b. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran.dengan pembiasaan mencuci tangan, mengonsumsi makanan sehat, menggunakan jamban yang bersih, olah raga yang teratur, menimbang berat badan, membuang sampah pada tempatnya
 - c. Bimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling gurunya sendiri bekerja dengan Paren teacher yang bekerjasama dengan orang tua murid
 - d. Pemantauan dan Evaluasi PHBS dengan adanya penilaian dari 8 indikator PHBS dalam bentuk dokumen.
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
 - a. Faktor Pemudah

KB TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan membiasakan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir saat datang kesekolah, saat mau makan dan minum, saat menggunakan jamban bersih, dan setelah kegiatan, membiasakan makan makanan sehat dengan membawa bekal dari rumah dan adanya menu sehat setiap sebulan sekali yang bekerjasama dengan orang tua murid, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan membersihkan kelas setelah makan dan kegiatan.

Pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat dari seorang anak harus dilakukan dilakukan dirumah, di sekolah, maupun

lingkungan sekitarnya, penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat keluarga akan memberikan manfaat bagi anak untuk dapat hidup sehat dan teratur. (Suyoto, 2008).

Jadi dapat di simpulkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah KB-TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai yaitu adanya faktor pemudah dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat

b. Faktor Pemungkin

KB-TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai menyiapkan saran dan prasarana untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat seperti tersedia air bersih, kamar mandi /WC bersih, pembuangan sampah, tempat cuci tangan serta menyiapkan makanan menu sehat.

Menurut Moenir (2006) sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama/ alat langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: tempat tidur, toilet, tempat sampah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan.

Jadi dapat di simpulkan adanya sarana dan prasarana di KB-TK Islam Al Azhar 8 jakapermai merupakan faktor pendukung untuk pelaksanaan perilaku hidup dan sehat

c. Faktor Penguat

Dengan adanya kunjungan puskesmas dan adanya kerjasama dan dukungan dengan orang tua murid dan adanya parent teacher sebagai Nara sumber maka KB-TK Islam Al Azhar dapat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta membiasakan membawa bekal makanan sehat, membiasakan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dll

Faktor penguat (reinforcing factor), dimana faktor ini merupakan perwujudan yang dimunculkan dalam bentuk sikap seseorang atau petugas, perilaku petugas kesehatan, maupun tokoh agama dan tokoh masyarakat. Pihak-pihak tersebut dijadikan tokoh panutan bagi masyarakat dalam melakukan suatu tindakan pada lingkungan masyarakat. Contohnya, ada seorang kader kesehatan yang sedang memberikan penyuluhan atau informasi mengenai PHBS pada masyarakat sekitar. Tindakan ini biasanya akan menjadi sebuah penguat atau pendorong bagi masyarakat untuk melakukan kebiasaan pola hidup sehat (Green, 1980)

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya faktor penguat ini perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah KB-TK Islam Al Azhar 8 jakapermai menjadi pembiasaan untuk anak dalam melaksananya

2. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

a. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai kurikulum yang berlaku

Pelaksanaan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di sekolah berlangsung dalam bentuk pembelajaran sesuai

dengan kurikulum yang terintegrasi dengan adab dengan cara pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang di barengi dengan adab

Bentuk pelaksanaan diatas berhubungan dengan pendapat Tita dan Widi (2017) bahwa menyelenggarakan promosi kesehatan yaitu dilakukan melalui proses pembelajaran dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi, sesuai sosial budaya setempat serta didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Sebagaimana juga dalam pembelajaran tersebut memakai metode , Moeslichatoen berpendapat bahwa metode itu merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan untuk mencapai tujuan kegiatan (2004:9. Pelaksanaan kegiatan dari program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di sekolah berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembiasaan, dan praktek langsung. sebagai salah satu usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dapat dipahami bahwa TK Islam Al Azhar 8 Jakapermai menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS pada anak sesuai kurikulum adab

Tabel 3. Implementasi pembelajaran adab

No	Aspek Adab	Kompetensi	Indikator
	Adab Keseharian	Adab makan dan minum	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai makan dengan Basmalah dan mengakhiri dengan Hamdalah <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mencontoh do'a sebelum dan sesudah makan • Sikap makan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Simulasi tata cara makan • Tidak meniup makanan yang panas <ul style="list-style-type: none"> ➢ Memberikan contoh alternatif cara mendinginkan makanan selain meniup • Mengambil makanan yang terdekat

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Simulasi cara mengambil makanan dan cara makan dari piring • Tidak mubazir <ul style="list-style-type: none"> ➤ Simulasi contoh mengambil makanan secukupnya
		.Adab membersihkan badan	<ul style="list-style-type: none"> • Mandi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajarkan tata cara mandi yang benar • Memotong kuku <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajarkan cara memotong kuku ➤ Memeriksa kuku setiap seminggu sekali

- b. Menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran (Ektrakurikuler)

KB-TK Islam Al Azhar menerapkan 8 indikator PHBS di sekolah. Yaitu proses mencuci tangan, makanan sehat, menggunakan jamban bersih, buang sampah pada tempatnya, olah raga, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok.

Kegiatan yang dilakukan arahan di luar ruangan Kemenkes (2011: 11) mengatakan bahwa “indikator PHBS di institusi pendidikan yaitu a) mencuci tangan menggunakan sabun; b) mengonsumsi makanan dan minuman sehat; c) menggunakan toilet sehat; d) membuang sampah di tempat sampah; e) tidak merokok; f) tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA); g) tidak meludah sembarang tempat; h) memberantas jentik nyamuk”.

- 1) Pembiasaan mencuci tangan dengan sabun;

Siswa dibiasakan mencuci tangan dengan sabun saat datang kesekolah, sebelum dan sesudah makan, selesai aktivitas belajar dan bermain, setelah buang air kecil dan buang air besar dan sebelum pulang sekolah dengan air mengalir.

- 2). Pembiasaan mengonsumsi makan dan minuman sehat

Di sekolah telah di sediakan makanan menu sehat yang bekerjasama dengan orang tua murid dan anak anak di biasakan membawa bekal makanan sehat dari rumah. Dan saat mau makan anak-anak melakukan dengan tata cara adab makan dan minum

yang di ajarkan setiap hari seperti : Adab ketika duduk, adab berdoa sebelum dan sesudah makan

3). Pembiasaan menggunakan Toilet sehat

Siswa terbiasa menggunakan toilet bersih dengan melakukan toilet training dengan tata cara adab seperti : do'a sebelum masuk dan keluar dari Toilet , masuk toilet dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan. Sekolah secara rutin membersihkan jamban dan melengkapi dengan sabun juga dikakukan disinfektan pada lantainya

4). Pembiasaan membuang sampah di tempatnya

Siswa terbiasa membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan, sekolah juga menyiapkan tempat sampah organik dan non organik sekaligus mempraktekannya saat setelah makan dan menyapu kelas setelah makan dan aktivitas proses belajar mengajar setelah melakukan kegiatan dan setelah makan.

5). Pembiasaan Olah Raga

Kegiatan olah raga di sekolah KB-TK Islam Al Azhar dilakukan setiap hari jenis olah raganya: senam, menari, melompat, dll, Berolahraga adalah aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga membuat badan bugar dan sehat juga dapat membuat sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit meningkat, sehingga dengan berolahraga diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan bagi pelakunya. Berolahraga secara teratur dipercaya dapat melindungi anak dari kuman berbahaya termasuk yang menyerang paru-paru dan jalan napas. Dengan demikian, sistem imun akan naik dan anak tidak akan mudah sakit. Meski demikian olahraga juga harus dilakukan secara terukur agar tidak berlebihan dalam memeras tenaga anak

6). Pembiasaan memberantas jentik nyamuk

Setiap hari sekolah dibersihkan oleh karyawan sekolah diantaranya: membersihkan halaman sekolah, membersihkan ruangan kelas, membersihkan jamban dan meguras air, meyapu halaman sekolah, membersihkan tempat bermain indor maupu out door, dll

7). Pembiasaan tidak merokok

Semua yang terlibat didalam sekolah dilarang merokok di lingkungan sekolah baik itu guru, karyawan dan orang tua murid

c. Bimbingan Hidup dan Bersih dan Sehat melalui Konseling

Pelaksanaan bimbingan PHBS di KB-TK Islam al Azhar 8 Jaka permai adanya peraturan dan gurunya sendiri yang membimbing dan mengarahkan cara mencuci tangan, cara menggosok gigi, toilet training, ini berdasarkan dari kutipan dan wawancara.

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di KB-TK Islam Al

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa :
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup dan sehat di KB-TK Islam Al Azhar 8 adalah adanya sarana dan prasarana seperti ruang UKS, tempat mencuci tangan , jamban bersih, yang sesuai dengan kebutuhan siswa, adanya kerjasama dengan orang tua, adanya kunjungan dokter. 2. penerapan perilaku hidup dan sehat yang sudah di laksanakan di KB-TK Islam Al Azhar 8 sudah menjadi pembiasaan di dalam pembelajaran kurikulum adab. Siswa TK Islam Al Azhar telah melakukan perilaku cuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan olah raga, menyiapkan menu sehat sebulan sekali, penimbangan berat badan dan pengukuran berat badan, serta pengukuran kepala setiap pertiga bulan, menggunakan toilet bersih, pemeliharaan kesehatan rambut, kuku, telinga, mulut dan gigi

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan dengan penelitian ini adalah semua yang terlibat dengan perilaku hidup dan bersih di sekolah lebih mencintai lagi perilaku hidup bersih dan sehatnya dan lebih di tingkatkan lagi pembelajarannya agar kelak anak akan teringat dan terbiasa melakukannya .

Daftar Pustaka

- Arumie, P. A., & Paramita, F. B. (2022). Inovasi Pembelajaran “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)” Terhadap PAUD di. *conference.untag-sby.ac.id*, 168-175.
- Aulina, C. N., & Astutik, Y. (2019). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 50-58.
- Fajarwati, N., & Frianto, D. (2023). SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT. *journal.ubpkarawang.ac.id*, 3371-3377.
- Fauzan, M., Sarman, Rumaf, F., Jaata, J., Mokodompit, H. K., & Akbar, H. (2023). Penerapan PHBS Mencuci Tangan dengan Sabun Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 15-20.
- Hairil Akbar, M. S. (2023). Penerapan PHBS Mencuci Tangan dengan Sabun Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 15-20.
- Harianto, D., & Husin. (2020). KONSEP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS). *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 28-34.
- Hendrasari, R. S., Suseno, & Antara, A. N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Pola Hidup Bersih Dan Sehat. *prosiding.unimus.ac.id*, 2044-2052.
- Huwae, L. B., Latupono, A., Batuwael, C., Seleky, I., Goiny, O., & Hukubun, W. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di SD Negeri 2 Amahusu. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara (JMMN)*, 18-24.

- Jazariyah. (2019). INTERNALISASINILAI NILAI HADITS KEBERSIHAN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Studi Ilmu Keislaman*, 80-91.
- Mahdalena, V., & Handayani, L. (2020). Sosialisasi Gerakan Cuci Tangan dengan Media Audio Visual. *journals.upi-yai.ac.id*, 120-129.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program. *Jurnal Pendidikan Anak*, 59-68.
- Sukismanto, & Fitriana, L. B. (2019). Peningkatan Peran Serta dan Dukungan Guru Melalui Pelatihan. *Jurnal Pengabdian “ Dharma Bakti*, 12-19.
- Wiwien G. Hukubun6, L. A. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di SD Negeri 2 Amahusu. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara (JMMN)*, 19-23.
- Zulhakim, & Syamsussabri, M. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Pendidikan Anak Usia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 60-62.